

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PT.TELKOM AKSES KEDIRI

Nabela Patu Milena R*

Program Studi Manajemen Universitas Islam Kediri, Kediri, Indonesia
nabelarahmadani@gmail.com

Sonny Subroto Maheri Laksono

Dosen Prodi Manajemen Universitas Islam Kediri, Kediri, Indonesia

Lina Saptaria

Dosen Prodi Manajemen Universitas Islam Kediri, Kediri

ABSTRACT

Occupational health safety is urgently needed at this time in accordance with the new normal rules of the Covid-19 health protocol, in order to remain productive and economic activities run healthily and safely by prioritizing preventive measures. The purpose of this study was to find out how to apply occupational safety and health in the era of the Covid 19 pandemic at PT. Telkom Access Kediri. This research is qualitative research using interview, observation, and documentation methods. The result is the implementation of the K3 (Occupational Health and Safety) policy in the era of the Covid-19 pandemic at PT. Telkom Access Kediri has in fact been running optimally. PT. Telkom Access Kediri implements a policy of sanctions on employees who violate company regulations, as well as PT. Telkom Access Kediri conducts periodic evaluations on the implementation of K3 policies in all units.

Keywords: Occupational Health Safety, Covid-19.

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja sangat diperlukan saat ini sesuai dengan aturan *new normal* dengan protokol kesehatan Covid-19, agar tetap produktif dan aktivitas ekonomi berjalan dengan sehat dan aman dengan mengedepankan langkah-langkah pencegahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada era pandemi covid 19 di PT. Telkom Akses Kediri. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya implementasi kebijakan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) era pandemi Covid-19 di PT. Telkom Akses Kediri nyatanya sudah berjalan dengan optimal tetapi pada faktor disposisi masih terdapat kelalaian individu karyawan, maka sebaiknya pihak PT. Telkom Akses Kediri menerapkan kebijakan sanksi pada karyawan yang melanggar peraturan perusahaan, serta pihak PT. Telkom Akses Kediri melakukan evaluasi secara berkala mengenai penerapan kebijakan K3 pada seluruh unit.

Kata Kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Covid-19.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat mengakibatkan terjadinya persaingan antar perusahaan yang tidak dapat dihindari karena semakin banyaknya jumlah perusahaan. Tantangan bagi negara-negara berkembang di era globalisasi ini adalah bagaimana pelaksanaan perekonomiannya. Kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk pelaku ekonomi karena perusahaan diuntut aktif

dalam ketatnya persaingan global. SDM faktor terpenting atas kelancaran jalannya sebuah organisasi, keberadaan sumber manusianya pun untuk menentukan maju atau mundurnya sebuah perusahaan.

Sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui K3. Keselamatan dan kesehatan kerja akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan tenaga kerja yang baik. Sinambela (2017:366) Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik pekerjaanya, tempat kerjanya ataupun masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan/organisasi sehingga tenaga kerja dapat melakukan pekerjaannya dengan tenang dan motivasi kerja yang tinggi.

Pada Desember 2019 dunia di hebohkan dengan virus yang bernama Covid-19 yang berasal dari Kota Wuhan, China. Virus ini menyebar diseluruh Negara termasuk Indonesia, penyebaran virus Covid sangat mengawatirkan karena sudah menyebar ke area perkantoran, hal tersebut diungkapkan oleh jubi pemerintah untuk penanganan Covid-19 Achmad Yurianto (16/7/2020) bahwa "Ternyata penambahan kasus banyak terjadi di lingkungan kerja dengan kualitas udara yang tidak bagus". Pemerintah terus menghimbau kepada seluruh perusahaan agar melakukan berbagai upaya sehingga virus ini dapat dicegah dan diatasi terutama pada area kerja.

Dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 program keselamatan dan kesehatan kerja menjadi faktor utama yang penting dilaksanakan untuk menjaga keberlangsungan usaha dan melindungi para pekerja. Agar terhindar dari virus Covid-19 perusahaan harus menerapkan *standart* protokol kesehatan yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan kerja, halini sejalan dengan penelitian Agustino *et al* (2020:23) bahwa dampak pandemi Covid-19 seluruh HRD perusahaan dituntut untuk mampu mempelajari dan memahami mengenai protokol kesehatan serta melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada PT. Telkom Akses Kediri memperoleh hasil bahwa perusahaan ini anak perusahaan dari PT. Telkom Indonesia yang bergerak di bidang kontruksi pembangunan dan *manage service* pengelolaan infrastruktur jaringan. PT. Telkom Akses ini menghadirkan internet yang berkualitas dan terjangkau untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga mampu bersaing di level dunia. Berdasarkan wawancara secara langsung dan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi dan hasil bahwa PT. Telkom Akses Kediri pada masa pandemi ini sangat untung karena banyaknya order internet dari masyarakat karena akibat dari pandemi semua masyarakat belajar dan bekerja dari rumah sehingga membutuhkan internet. Tetapi dari keuntungan itu justru PT. Telkom Akses Kediri merasakan dampak pandemi yang mengakibatkan adanya kasus penularan VIRUS Covid-19 antar karyawan. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu penularan virus antar karyawan yang disebabkan kurangnya disiplin karyawan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan protokol kesehatan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada era pandemi covid-19 maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **"PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA ERA PANDEMI COVID-19"**.

Tinjauan Pustaka

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Salah satu aset penting perusahaan yaitu tenaga kerja, oleh karena itu perusahaan harus memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dengan cara memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja serta berbagai potensi bahaya dan ancaman terkait pekerjaan yang dilakukannya. Sesuai

Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, setiap tenaga kerja berhak mendapatkan keselamatan dan kesehatan kerja.

Sinambela (2017:366) menyimpulkan bahwa K3 adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, masyarakat di lingkungan sekitar organisasi, atau tempat kerjanya, sehingga tenaga kerja dapat melakukan pekerjaannya dengan tenang dan motivasi kerja yang tinggi. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut Mangkunegara (dalam Sinambela 2017 : 368), sebagai berikut:

- 1) Agar setiap pegawai mendapat jaminan K3 baik secara fisik, sosial dan psikologi.
- 2) Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin.
- 3) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- 4) Ada jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- 5) Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja.
- 6) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
- 7) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Penerapan Kebijakan

Salusu (Tahrir, 2014:55-56) implementasi sebagai Pengoperasian berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan Melibatkan dari manajemen senior ke semua tingkat manajemen karyawan minimal. Syaukani dkk (Pratama, 2015:229), Implementasi merupakan salah satu tahapan dalam proses kebijakan publik bangsa. Biasanya dilaksanakan setelah kebijakan dibuat. Tetapkan tujuan yang jelas, termasuk tujuan jangka pendek dan menengah dan panjang. Berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penerapan atau implementasi adalah suatu tindakan yang berkaitan dengan kebijakan atau program yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk tercapainya suatu program atau kebijakan tersebut.

Edwards III (Subarsono, 2015:90) Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu komunikasi, Sumber daya, Disposisi, dan Sistem Birokrasi yang saling berhubungan satu sama lain dan berpengaruh langsung terhadap implementasi kebijakan. Karena dalam mengimplementasikan suatu kebijakan harus ada kesesuaian pemahaman antara yang dimaksud dan apa yang ada dilapangan. Empat faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Komunikasi

Menurut Edward III dalam Widodo (2010:97), komunikasi artinya sebagai "proses menyampaikan informasi dari pihak komunikator ke Komunikan". Informasi mengenai kebijakan publik menurut Edward III dalam Widodo (2010:97) disampaikan kepada pelaku kebijakan agar peserta kebijakan tahu apa yang harus dilakukan. Mereka menyiapkan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut sesuai tujuan dan sasaran kebijakan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Sumber daya

Sumber daya merupakan faktor terpenting dalam menerapkan suatu kebijakan. Kebijakan di sampaikan dengan akurat, jelas dan konsisten jika kualitas sumber daya kurang maka implementasi kebijakan tidak akan berjalan efektif dan efisien.

Sumber daya yang dimaksud adalah keberadaan sumber daya yang memiliki kualitas untuk menjalankan tugas serta menyerap informasi.

3. Disposisi atau Sikap

Disposisi disini sebagai sikap keinginan pelaksana kebijakan untuk melaksanakan kebijakan. Kebijakan ini dikatakan berhasil bukan dari sumber daya atau pelaku kebijakannya tahu dan mampu melaksanakan tapi kebijakan ini berhasil jika pelaku kebijakan mau untuk melaksanakan kebijakan tersebut

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi ini mencakup semua aspek mencakup aspek aspek seperti struktur birokrasi, pembagian kewenangan, hubungan antara unit-unit organisasi dan sebagainya. Meskipun sumber-sumber untuk mengimplementasikan suatu kebijakan cukup dan para pelaksana (implementors) mengetahui apa dan bagaimana cara melakukannya, serta mempunyai keinginan untuk melakukannya, namun Edward III dalam Widodo (2010:106) menyatakan bahwa "implementasi kebijakan bisa jadi masih belum efektif karena ketidakefisienan struktur birokrasi".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara terperinci bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada era pandemi Covid-19 di PT Telkom Akses Kediri.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui kegiatan observasi secara langsung di lapangan dan data dari hasil wawancara dengan informan yang berkaitan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada era pandemi covid-19 di PT. Telkom Akses Kediri. Sedangkan data sekunder di peroleh melalui studi terhadap beberapa dokumen dan *literature* yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Sadalna (2014:8-10). Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program K3 akan dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan dari perusahaan dan karyawan. Seluruh program K3 akan disosialisasikan kepada seluruh karyawan setiap bidangnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan sehingga seluruh karyawan pasti akan mengetahui fungsinya dalam penerapan program K3 di PT. Telkom Akses Kediri.

Pada masa pandemi Covid 19 ini perusahaan dituntut sebaik mungkin dalam menerapkan program K3 yang sesuai proses, hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan karena menjadi budaya baru dalam bekerja. Untuk mengukur keberhasilan penerapan K3 pada masa pandemi Covid-19 di PT. Telkom Akses Kediri dapat ditinjau dari faktor komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

1. Analisis Keselamatan dan Kesehatan (K3) Melalui Komunikasi

Menurut teori komunikasi Edward III komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang efektif bagi pelaksana kebijakan atau kelompok sasaran kebijakan tersebut. Kualitas komunikasi menjadi faktor penting keberhasilan ataupun kegagalan suatu kebijakan atau program tetapi kelancaran program atau kebijakan tidak selalu berhubungan dengan komunikasi. Edward III dalam Widodo (2010:97) berpendapat bahwa pelaku kebijakan agar peserta kebijakan tahu apa yang harus dilakukan. Mereka menyiapkan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut sesuai tujuan perusahaan.

PT. Telkom Akses Kediri telah memberikan komunikasi yang baik dan berjalan lancar sesuai dengan apa yang diterapkan. Komunikasi secara langsung berupa penyuluhan dan evaluasi untuk meningkatkan K3, sedangkan komunikasi tidak langsung dapat berupa poster dan himbauan-himbauan mengenai kecelakaan kerja. Hasil dari komunikasi tersebut perusahaan mengalami penurunan kasus kecelakaan kerja yang dapat dilihat pada data tahun 2017-2020. Hal tersebut dapat dilihat bahwa komunikasi mengenai K3 telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil sesuai dengan tujuan perusahaan untuk menghindari adanya kecelakaan kerja.

PT. Telkom Akses Kediri menjadikan meningkatnya kesadaran karyawan akan bahaya dan risiko atas pekerjaan yang mereka lakukan. Komunikasi yang diterapkan di PT. Telkom Akses Kediri sendiri sudah berjalan dengan baik dan sudah mengandung unsur kejelasan, transmisi yang baik serta konsisten sehingga menyebabkan berjalanya suatu program untuk menuju tujuan perusahaan.

2. Analisis Keselamatan dan Kesehatan (K3) Melalui Sumber Daya

Sumber daya yang dimaksud adalah keberadaan sumber daya yang memiliki kualitas untuk menjalankan tugas serta menyerap informasi. Sumber daya merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan kebijakan. Kebijakan di sampaikan dengan akurat, jelas dan konsisten jika kualitas sumber daya kurang maka implementasi kebijakan tidak akan berjalan efektif dan efisien. Sumber daya dalam suatu perusahaan atau organisasi tertentu supaya kebijakan atau program dapat berjalan dan berhasil di terapkan. Dalam teori Edward yang dimaksud sumber daya disini adalah baik manusianya maupun peralatan atau perlengkapan yang dimiliki. PT.Telkom Akses ini mempunyai tim *Quality Safety Health Enviromental* untuk mengontrol dan mengendalikan kesehatan karyawan.

PT. Telkom Akses ini berusaha untuk memastikan kesehatan karyawan yang masuk kerja dalam keadaan sehat serta bebas Covid-19. Sesuai dengan program kesehatan pada masa pandemi Covid-19 dibentuk Tim Gugus Covid di lingkungan kerja PT. Telkom Akses Kediri yang bekerjasama dengan Satgas Covid-19 Telkom Group. PT. Telkom Akses memastikan kesehatan karyawan dengan cara mengecek *Self Assesment* resiko Covid-19 yang ada pada absen karyawan setiap pagi. Selain itu sebelum masuk ke area kantor karyawan cek suhu tubuh dan 2 minggu sekali rutin diadakan swab test antigen untuk mengetahui apakah ada karyawan yang terpapar Covid-19 selain itu disediakan vitamin untuk menjaga agar karyawan selalu sehat, masker serta *handsanitizer* untuk dibagikan ke karyawan. Serta jika ada karyawann pada saat test antigen reaktif pihak HSE langsung mengurus administrasi untuk dilakukan test PCR dan semua biaya juga ditanggung perusahaan.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Edward III bahwa sumber daya meliputi staf dengan jumlah yang memadai, informasi tentang cara pelaksanaan kebijakan atau program, wewenang agar dapat dijalankan dengan efektif serta fasilitas pendukung sarana dan prasarana agar tercapainya kebijakan berjalan dengan lancar.

3. Analisis Keselamatan dan Kesehatan (K3) Melalui Disposisi atau Sikap Karyawan

Teori Edward III disposisi disini sebagai kecenderungan, keinginan atau kesepakatan para pelaksana ataupun individu dalam melaksanakan dan menerapkan kebijakan atau program. Program K3 dimasa pandemi Covid-19 sangat diperlukan untuk membantu pihak manajemen PT. Telkom Akses Kediri untuk melihat sejauh mana kebijakan ini diterapkan dengan disiplin oleh karyawannya. Pada masa pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi kondisi kerja PT. Telkom Akses Kediri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sikap karyawan mengenai K3 belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Pihak HSE telah mengingatkan dan memberikan himbauan kepada karyawan setiap harinya. Akan tetapi masih banyak karyawan yang melanggar protokol kesehatan. Ada beberapa yang masih sering melepas masker, bersalaman, tidak menjaga jarak dan kurang menjaga kebersihan. Hal tersebut membuat virus Covid-19 mudah tersebar. Penerapan K3 berdasarkan karyawan ini dapat disimpulkan bahwa karyawan kurangnya mematuhi dan konsisten atas himbauan yang telah diberikan.

4. Analisis Keselamatan dan Kesehatan (K3) Melalui Struktur Birokrasi

Teori Edward III untuk implementasi kebijakan struktur birokrasi mencakup aspek aspek seperti struktur organisasi yang ada dalam organisasi yang bersangkutan dan hubungan dengan luar organisasinya.

Dalam implementasi kebijakan struktur birokrasi ini untuk mempengaruhi kelancaran hubungan kerja antara atasan dan bawahan atau sesama unit. Yang berarti bahwa struktur ini bisa mengatur hak dan kewajiban dari unit yang ada di lembaga atau perusahaan. Struktur birokrasi PT. Telkom Akses Kediri berjalan dengan baik dan seimbang dikarenakan semua unit dari atasan sampai dengan bawahan mendapatkan hak perlindungan kesehatan kerja yang adil, program K3 dan juga beberapa aturan lainnya merata keseluruh unit PT. Telkom Akses Kediri. Dalam program K3 yang diterapkan pada masa pandemi oleh PT. Telkom Akses Kediri sudah jelas terurai aturan perubahan jumlah karyawan yang masuk kantor ataupun WFH. Bahkan untuk pembagian shift juga tertera pada jadwal yang telah ditentukan oleh atasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengenai dampak pandemi Covid-19 di PT. Telkom Akses Kediri adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Komunikasi

Penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengenai dampak pandemi Covid-19 di PT. Telkom Akses Kediri melalui komunikasi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil survey dan evaluasi oleh pihak HSE kepada karyawan. Karyawan dapat mematuhi himbauan dan simulasi yang telah diberikan oleh perusahaan. Selain itu, karyawan mampu mengatasi apabila terjadi kecelakaan kerja.

Pada faktor komunikasi ini, sebaiknya perusahaan tetap melaksanakan himbauan dan simulasi untuk karyawan. Hal ini bertujuan agar karyawan tetap menjaga protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 ini.

2. Berdasarkan Sumber Daya

Penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengenai dampak pandemi Covid-19 di PT. Telkom Akses Kediri melalui sumber daya dapat berjalan dengan baik. Perusahaan telah memberikan fasilitas yang memadai untuk menghindari penyebaran Covid-19 ini. Perusahaan menyediakan test swab antigen hingga proses isolasi dan fasilitas penunjang keselamatan dan kesehatan kerja lainnya. Hal tersebut dibuktikan bahwa perusahaan menyediakan peralatan dan fasilitas yang memadai untuk karyawan. Adanya sumber daya yang lengkap tersebut, dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Pada faktor sumberdaya, perusahaan sebaiknya tetap menjaga dan merawat semua fasilitas yang telah disediakan. Fasilitas yang aman akan mempengaruhi kesehatan karyawan.

3. Berdasarkan Disposisi atau Sikap Karyawan

Penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengenai dampak pandemi Covid-19 di PT. Telkom Akses Kediri melalui disposisi atau sikap karyawan ini dikatakan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil kecelakaan kerja karena kelalaian karyawan itu sendiri. Beberapa karyawan belum mematuhi protokol kesehatan dan menggunakan APD yang lengkap. Hal tersebut membuat mudahnya penyebaran Covid-19. Perusahaan telah berupaya memberikan himbauan, akan tetapi apabila karyawan itu sendiri belum dapat menerapkan program K3 maka kecelakaan kerja tetap terjadi.

Pada faktor disposisi masih terdapat kelalaian individu karyawan maka sebaiknya pihak PT. Telkom Akses Kediri menerapkan kebijakan sanksi pada karyawan yang melanggar peraturan perusahaan, serta pihak PT. Telkom Akses Kediri melakukan evaluasi secara berkala mengenai penerapan kebijakan K3 pada seluruh unit.

4. Berdasarkan Struktur Birokrasi

Penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengenai dampak pandemi Covid-19 di PT. Telkom Akses Kediri melalui struktur birokrasi berjalan dengan baik dan seimbang dikarenakan semua unit dari atasan sampai dengan bawahan mendapatkan hak perlindungan kesehatan kerja yang adil seperti BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan, program K3 dan juga beberapa aturan lainnya merata keseluruh unit PT. Telkom Akses Kediri. Dalam program K3 yang diterapkan pada masa pandemi oleh PT. Telkom Akses Kediri sudah jelas terurai aturan perubahan jumlah karyawan yang masuk kantor ataupun WFH.

Pada faktor struktur birokrasi ini, perusahaan dapat meningkatkan penunjang kesehatan untuk karyawan. Perusahaan dapat memberikan BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan dan meningkatkan program K3 dan juga beberapa aturan lainnya merata keseluruh unit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Tahir. (2014). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung : Alfabeta
- Edwards III dan Ira Sharkansky, *The Policy Predicament: Making and Implementing Public Policy*. (San Francisco: W.H. Freeman and Company, 1978),h.2.
- International Labour Organization. (2020). Dalam Menghadapi Pandemi : Memastikan Keselamatan Dan Kesehatan Di Tempat Kerja Diakses www.ilo.org (27 Januari 2021).
- Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 berisi tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi. Diunduh melalui website : <https://promkes.kemkes.go.id/kmk-no-hk0107-menkes-328-2020-tentang-panduan-pencegahan-pengendalian-covid-19-di-perkantoran-dan-industri>
- Miles, M. B., Huberman, A. M. & Jhonny Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook (3rd ed)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sumber : LN. 2012 No. 100, TLN No. 5309, LL SETNEG : 17 hlm. Diakses melalui web <https://jdih.setneg.go.id/> (26 Maret 2021).
- Robert L. Mathis – John H. Jackson. (2006). *Human Resource Management, Edisi 10*, Jakarta : Salemba Empat.
- Subarsono, AG. (2010). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sinambela. Lijan Poltak. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*, Jakarta: Bumi Aksara.

Surat Edaran Kementrian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : SE- 12 /S.MBU/06/2020 tentang pedoman protokol kesehatan dan pemulihan kegiatan di lingkungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara. di unduh melalui website <https://jdih.bumn.go.id/unduh/SE-18/S.MBU/09/2020.pdf> (26 Maret 2021)

Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja di unduh melalui website https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/peraturan_file_32.pdf. (26 Maret 2021)